

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PETERNAK AYAM BROILER DI KABUPATEN ROKAN HULU

Sindi Widya Agustin¹, Arfianti Novita Anwar², Heffi Christya Rahayu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Email : sindiwidya1803@gmail.com

ABSTRACT

Broiler chicken farmers classified as MSMEs contribute more than 50% of the total national chicken production, demonstrating their strategic role in maintaining domestic food security. However, many farmers face serious obstacles in financial management due to low financial literacy. This lack of understanding makes it difficult for farmers to manage budgets, manage debt, and cope with fluctuations in feed prices that often squeeze their profit margins. This study aims to analyse the influence of financial literacy and financial management on the financial performance of broiler chicken farmers in Rokan Hulu Regency. The research method used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis techniques assisted by the SPSS Version 25 program. The population in this study is broiler chicken farming MSMEs in Rokan Hulu Regency. The research sample was taken calculation using the Slovin formula due to the large population size, resulting in 38 respondents. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires distributed to broiler chicken farmers who were the research respondents. The results of this study indicate that financial literacy and financial management partially and simultaneously have a positive and significant effect on the financial performance of broiler chicken farmers in Rokan Hulu Regency. Therefore, the better the level of financial literacy and the more effective the financial management applied by broiler chicken farming MSMEs in Rokan Hulu Regency, the higher the financial performance of the business will be. Recommendations for future researchers are to add other independent variables that may influence consumer preferences for food products.

Keywords : Financial Literacy, Financial Management, Financial Performance

ABSTRAK

Peternak ayam broiler yang tergolong UMKM menyumbang lebih dari 50% dari total produksi ayam nasional, menunjukkan peran strategis mereka dalam menjaga ketahanan pangan domestik. Namun, banyak peternak menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya literasi keuangan. Minimnya pemahaman ini mempersulit peternak dalam mengatur anggaran, mengelola utang, serta mengatasi fluktuasi harga pakan yang sering kali menekan margin keuntungan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh program SPSS Versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu. Sampel penelitian ini diambil menggunakan perhitungan sampel dengan rumus slovin dikarenakan jumlah populasi yang banyak, sehingga diperoleh 38 responden. Data dikumpulkan melalui observasi dan

kuesioner yang disebarakan kepada UMKM peternak ayam broiler yang menjadi responden penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara parsial dan simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu. Sehingga semakin baik tingkat literasi keuangan dan semakin efektif pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu, maka kinerja keuangan usaha akan semakin meningkat. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap preferensi konsumen pada produk pangan

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan

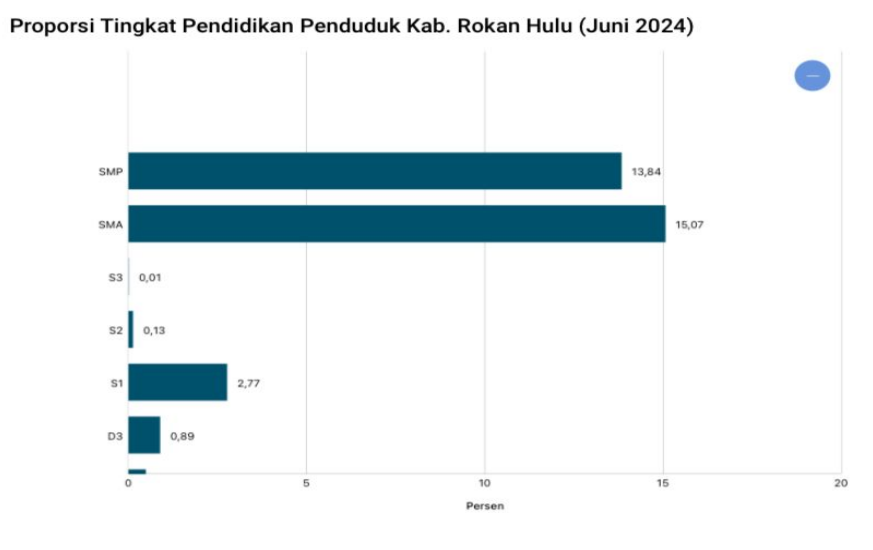
PENDAHULUAN

Indonesia memiliki populasi UMKM yang signifikan, dengan sektor peternakan ayam broiler menjadi salah satu komponen utama perekonomian di pedesaan. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, peternak ayam broiler yang tergolong UMKM menyumbang lebih dari 50% dari total produksi ayam nasional, menunjukkan peran strategis mereka dalam menjaga ketahanan pangan domestik. Namun, banyak peternak menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya literasi keuangan. Minimnya pemahaman ini mempersulit peternak dalam mengatur anggaran, mengelola utang, serta mengatasi fluktuasi harga pakan yang sering kali menekan margin keuntungan mereka. Selain itu, kebutuhan modal kerja yang tinggi semakin membebani kinerja keuangan mereka, yang secara keseluruhan memengaruhi keberlanjutan dan daya saing usaha peternakan ayam broiler di tingkat lokal maupun nasional.

Berdasarkan laporan (OJK, 2023), hanya sekitar 38% pelaku UMKM di sektor agribisnis yang memiliki pemahaman dasar tentang literasi keuangan. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sektor agribisnis, termasuk peternakan ayam broiler, memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, banyak pelaku usaha yang masih kurang memahami aspek-aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama mengingat bahwa sektor peternakan ayam broiler di Indonesia menyumbang 15% dari total produksi protein hewani nasional. Keberlangsungan bisnis mereka sangat berdampak pada ketahanan pangan, sehingga peningkatan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM menjadi sangat penting. Kesenjangan literasi keuangan ini berpotensi menghambat kemampuan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, yang dapat mengakibatkan aliran kas yang tidak stabil dan pengambilan keputusan yang salah.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, lebih dari 70% UMKM di sektor peternakan tidak memiliki pencatatan keuangan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di sektor ini belum menerapkan manajemen keuangan yang terstruktur, seperti pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan investasi. Ketidakhadiran pencatatan keuangan yang baik dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk mengelola arus kas, mengakses pembiayaan, dan membuat keputusan bisnis yang strategis.

Kondisi ini juga diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM.



Gambar 1.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Kab.Rokan Hulu 2024

Sumber : databoks 2024

Berdasarkan Gambar 1.1 tersebut, data dari Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menunjukkan bahwa pada juni 2024 sekitar 13,84% penduduk Kabupaten Rokan Hulu adalah lulusan SMP, sementara hanya 15,07 % lulusan SMA. Tingkat pendidikan ini berpotensi mempengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat setempat.

Tabel 1.1
Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Rokan Hulu 2023

Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Pedaging	Itik
Rokan IV Koto	960	20.000	-
Pendalian IV Koto	12.656	10.000	910
Tandun	20.184	247.066	1.213
Kabun	15.105	-	-
Ujung Batu	17.450	27.620	2.022
Rambah Samo	34.678	-	3.037
Rambah	29.113	2.212.881	2.652
Rambah Hilir	42.695	-	315
Bangun Purba	19.166	-	1.350
Tambusai	53.462	-	1.042
Tambusai Utara	142.640	-	560
Kepenuhan	4.461	71.826	237
Kepenuhan Hulu	3.134	22.000	560
Kunto Darussalam	18.000	-	1.423
Pagaran Tapah Darussalam	9.763	20.500	4.575

Bonai Darussalam	4.044	16.245	454
Rokan Hulu	427.511	2.648.138	20.350

Sumber : <https://rohulkab.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan dari populasi ternak unggas ayam pedaging (*broiler*) yang ada di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 2.648.138 ekor pada Tahun 2023, yang diperoleh dalam buku Kabupaten Rokan Hulu dalam Angka 2024 (BPS, 2024).

Tabel 1.2
Jumlah Peternak Ayam Broiler

Kecamatan	Jumlah
Rokan IV Koto	4
Pendalian IV Koto	1
Tandun	1
Kabun	1
Ujung Batu	8
Rambah Samo	3
Rambah	7
Rambah Hilir	2
Bangun Purba	3
Tambusai	7
Tambusai Utara	9
Kepenuhan	2
Kepenuhan Hulu	3
Kunto Darussalam	5
Pagaran Tapah Darussalam	1
Bonai Darussalam	3
Total	60

Sumber : Data hasil pengamatan peneliti Tahun 2024

Penelitian ini dilakukan pada peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan data yang tersedia, total populasi peternak ayam broiler yang teridentifikasi adalah sebanyak 60 orang, yang tersebar di 16 kecamatan di wilayah tersebut. Distribusi populasi peternak dapat dilihat pada Tabel 1.2 tersebut. Populasi ini menjadi dasar dalam penentuan jumlah sampel penelitian.

Kabupaten Rokan Hulu, sebagai salah satu sentra peternakan ayam broiler di Provinsi Riau, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor peternakan unggas. Sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, terutama dalam memenuhi kebutuhan protein masyarakat serta membuka lapangan kerja di pedesaan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan akibat ketergantungan pada pola tradisional dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Mayoritas peternak masih menggunakan metode konvensional yang kurang efisien, baik dalam pengelolaan produksi maupun pengelolaan keuangan usaha mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebar kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, pada 20 UMKM Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Rokan Hulu ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep keuangan, dengan 71,4% menyatakan memiliki pengetahuan tentang konsep keuangan. Selain itu, 57,1% responden rutin membuat anggaran, menunjukkan adanya kesadaran dalam pengelolaan keuangan pribadi atau bisnis. Namun, ketika ditanya tentang pemahaman risiko bisnis, hanya 47,6% yang merasa memahami risiko yang mereka hadapi, sementara 52,4% lainnya tidak memiliki pemahaman yang cukup. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan, khususnya dalam manajemen risiko bisnis.

Hasil observasi awal selanjutnya dengan menyebar kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, pada 20 UMKM Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Rokan Hulu ditemukan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan usaha mereka, tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Sekitar 57,1% responden rutin menyusun anggaran usaha, sementara 42,9% lainnya belum melakukannya, yang dapat berdampak pada kurangnya kontrol terhadap keuangan. Di sisi lain, 66,7% responden telah mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin, menandakan bahwa mayoritas memahami pentingnya keseimbangan arus kas. Namun, hanya 57,1% yang secara aktif melakukan evaluasi terhadap pengeluaran usaha, yang berarti masih ada sekitar 42,9% responden yang belum mengevaluasi efisiensi keuangan mereka secara berkala. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah rendahnya penggunaan teknologi keuangan dalam pencatatan transaksi usaha hanya 47,6% responden yang menggunakan aplikasi atau software, sedangkan 52,4% masih mencatat secara manual atau bahkan tidak mencatat sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan akurasi pencatatan keuangan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebar kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, pada 20 UMKM Peternak Ayam Broiler di Kabupaten Rokan Hulu memiliki kinerja keuangan menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan usaha responden selama satu tahun terakhir. Sebanyak 61,9% responden melaporkan adanya peningkatan jumlah pelanggan, yang beriringan dengan kenaikan pendapatan usaha dalam periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mengalami pertumbuhan bisnis yang cukup baik. Selain itu, 57,1% responden juga mengalami peningkatan volume penjualan, meskipun masih ada 42,9% yang tidak mengalami peningkatan signifikan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kestabilan usaha adalah percepatan perputaran persediaan, di mana 61,9% responden berhasil menghindari penumpukan stok, yang menunjukkan pengelolaan persediaan yang lebih efisien. Namun, masih terdapat sekitar 38,1% yang belum merasakan dampak positif dalam aspek ini, yang mungkin disebabkan oleh strategi pemasaran, daya beli pelanggan, atau faktor eksternal lainnya.

Keterbatasan literasi keuangan menjadi salah satu kendala utama dalam menghadapi tantangan tersebut. Studi yang dilakukan oleh Romain et al. (2021) memberikan bukti bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi

efektif dalam mendukung pengembangan UMKM di sektor peternakan. Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung pemberdayaan peternak ayam broiler melalui pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan usaha berbasis data. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartina et al., 2023) dalam *Journal of Management & Business* mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan profitabilitas UMKM secara umum. Namun, penelitian yang secara spesifik membahas pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan di sektor peternakan ayam broiler, terutama di Indonesia, masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi. Dengan meningkatnya permintaan akan daging ayam sebagai sumber protein utama, keberlanjutan sektor peternakan ayam broiler menjadi isu yang sangat relevan, terutama dalam konteks ekonomi pedesaan. Integrasi antara literasi keuangan dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik diharapkan mampu memperkuat daya saing sektor ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy*) adalah kemampuan dalam memahami pro dan kontra dari suatu keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan dengan percaya diri memutuskan apa yang harus dilakukan (Rumain et al., 2021). Bertindak sebagai pribadi yang melek finansial bukan berarti seseorang mengetahui segala hal tentang uang melainkan melengkapi diri untuk mencari jawaban yang dibutuhkan dalam membuat keputusan keuangan yang baik.

Menurut (Hili et al., 2023) literasi keuangan adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan berbagai kemampuan keuangan secara efektif, seperti manajemen keuangan pribadi, penganggaran dan investasi. Literasi keuangan merupakan fundamental dari hubungan seseorang dengan uang dan akan terus dipelajari sepanjang hayat. Literasi keuangan merujuk pada banyak sekali keterampilan yang diperlukan saat membuat pilihan tentang apa yang harus seseorang lakukan terhadap uangnya (Febriane H.S. Tangga, 2023). Beberapa dari keterampilan tersebut adalah keterampilan dasar, seperti bagaimana menambah atau mengurangi uang yang diperoleh, dibelanjakan dan ditabung sedangkan yang lain berupa keterampilan yang lebih kompleks, seperti perhitungan dan penilaian risiko.

Tujuan literasi keuangan ialah untuk membekali masyarakat Indonesia dengan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengelola ekonomi negaranya dengan bijak (OJK, 2016). Literasi keuangan ialah kemampuan untuk memahami, menilai, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang masalah keuangan yang berdampak pada kesejahteraan (OJK, 2016). indikator-indikator *financial literacy* yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Rumain et al., 2021) adalah

pemahaman keuangan dasar, kemampuan pengelolaan keuangan, kemampuan perencanaan keuangan dan kesadaran terhadap risiko keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap sumber daya keuangan dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pencapaian tujuan organisasi. Dalam penelitian (Haekal, 2021) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. (Daud et al., 2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan administrasi yang dilakukan dengan beberapa langkah seperti perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan. Kemudian ditutup dengan pertanggungjawaban atau pelaporan terkait dengan siklus arus kas masuk dan keluar dalam suatu organisasi. Indikator untuk mengukur literasi keuangan menurut (Daud et al., 2023) adalah perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, pengendalian keuangan dan penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) (Rumain et al. (2021)). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian terhadap kinerja usaha yang diukur dari aspek finansial dengan cara menganalisis suatu keputusan ekonomi yang tertuang dalam laporan keuangan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan.

Kinerja keuangan tidak dapat didorong dengan subsidi keuangan dimana menyebabkan penurunan laba atas total aset dan pengembalian aset bersih. Kinerja keuangan di pengaruhi oleh faktor berupa investasi, inovasi teknologi, dan tanggung jawab sosial (CSR) dan mampu memberikan efek positif terhadap kinerja keuangan (Damayanti et al., 2024).

Kinerja keuangan yaitu dasar adanya penilaian terkait dengan kondisi finansial perusahaan berupa gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan (Suryanto et al., 2024). Kinerja keuangan pada suatu perusahaan telah menjadi salah satu point yang dapat dibilang penting dalam rangka menilai prospek perusahaan pada periode mendatang.

Kinerja keuangan adalah Suatu kondisi yang menggambarkan keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan (Mamduh & Amaniya, 2024). Menurut Kaplan & Norton (1996), terdapat empat indikator untuk mengukur kinerja keuangan yaitu pertumbuhan

usaha, total peningkatan pendapatan usaha dalam bentuk rupiah, total peningkatan volume penjualan, serta peningkatan rasio aktivitas usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data primer dan data skunder sebagai data penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh antarvariabel melalui pengumpulan data numerik yang objektif dan sistematis (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu yang terdata pada periode penelitian yang berjumlah 60 usaha. Sampel penelitian ini diambil menggunakan perhitungan sampel dengan rumus slovin dikarenakan jumlah populasi yang banyak, sehingga diperoleh 38 responden. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada UMKM peternak ayam broiler yang menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari 2 yaitu observasi dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data terdiri dari uji deskriptif dengan menggunakan TCR, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, Uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) $> r$ tabel. Jumlah responden (n) sebanyak 38 responden, maka nilai r tabel untuk $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,320. Berdasarkan pada hasil uji validitas, menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai r hitung $> r$ tabel, sehingga semua indikator yang digunakan tersebut valid.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan statistik Cronbach's Alpha dengan nilai 0,70. Pada hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa semua indikator variabel memiliki Cronbach Alpha lebih besar dari Standar Alpha sebesar 0,70 sehingga dapat dikatakan semua indikator variabel adalah reliabel.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan nilai TCR literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan (X_1) berada pada nilai 4 pada skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai rata-rata

tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan literasi keuangan. Selain itu, hasil perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 80,9% mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan responden dalam aspek literasi keuangan telah mencapai tingkat yang relatif tinggi. Capaian TCR sebesar 80,9% menempatkan variabel literasi keuangan pada kategori "Baik", yang berarti bahwa sebagian besar pelaku UMKM peternakan ayam broiler telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai konsep-konsep dasar keuangan.

Berdasarkan nilai TCR pengelolaan keuangan dapat disimpulkan bahwa skor jawaban responden untuk variabel pengelolaan keuangan (X2) berada pada rata-rata 4,1 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) 81,2%. Dengan demikian pengelolaan keuangan pada UMKM peternakan ayam broiler berada pada kategori Baik.

Berdasarkan nilai TCR kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa skor jawaban responden untuk variabel kinerja keuangan (Y) berada pada rata-rata 4,1 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) 81,9%. Dengan demikian kinerja keuangan pada UMKM peternakan ayam broiler berada pada kategori Baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 1.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05197714
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.090
Test Statistic		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.095
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : olah data penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1.3 hasil uji normalitas diketahui nilai Exact signifikansi 0.095 > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal. Apabila asumsi normalitas data

tidak terpenuhi dalam pendekatan Asymptotic, uji normalitas bisa menggunakan pendekatan Exact. Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Farizka et al., 2022) yang juga menggunakan exact sig pada uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian dapat dilihat dari nilai VIF pada masing-masing variabel, jika variabel-variabel tersebut bernilai kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 1.4
Hasil Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LITERASI KEUANGAN	.303	3.299
	PENGELOLAAN KEUANGAN	.303	3.299

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : olah data penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 1.4, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas. Kesimpulan tersebut didasarkan pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen yang berada di bawah batas toleransi yang ditetapkan, yaitu kurang dari 10, serta nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,1.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan pada uji ini yaitu menggunakan Uji Glejser. Jika nilai sig > 0,05, maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas

Tabel 1.5
Hasil uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d		
				Coefficients		
1	(Constant)	2.115	1.649		1.283	.208
	LITERASI KEUANGAN	-.066	.087	-.233	-.767	.448
	PENGELOLAAN					
	KEUANGAN	.042	.088	.146	.479	.635

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah data penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa karena kedua variabel independent yaitu literasi keuangan memiliki nilai signifikansi $0.448 > 0.05$ dan pengelolaan keuangan memiliki nilai signifikansi $0.635 > 0.05$ maka data tidak mengalami heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.432	2.219		1.547	.131
1 LITERASI KEUANGAN	.407	.116	.434	3.499	.001
PENGELOLAAN KEUANGAN	.497	.119	.520	4.190	.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.432 + 0.407 + 0.497 + e$$

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.7
Hasil Uji Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.827	2.110

a. Predictors: (Constant), PENGELOLAAN KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Berdasarkan tabel 1.7, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,827 atau 82,7% yang mana menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan. Sedangkan sisanya 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

2. Uji t

Tabel 1.8
Hasil Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.432	2.219		1.547	.131
1 LITERASI KEUANGAN	.407	.116	.434	3.499	.001
PENGELOLAAN KEUANGAN	.497	.119	.520	4.190	.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada Tabel 1.8 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel literasi keuangan (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 3,499 > t tabel sebesar 2,719 dan tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Dengan kata lain bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
2. Variabel pengelolaan keuangan (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 4,190 > t tabel sebesar 2,719 dan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Dengan kata lain bahwa H_o ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

3. Uji F (simultan)

Tabel 1.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	797.076	2	398.538	89.535	.000 ^b
Residual	155.793	35	4.451		
Total	952.868	37			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), PENGELOLAAN KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN

Sumber : Pengolahan data spss, 2025

Berdasarkan Tabel 1.9 dapat disimpulkan bahwa hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai F hitung sebesar 89,535 > F tabel sebesar 3,276. Hal ini membuktikan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah variabel literasi keuangan (X1) dan

pengelolaan keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai TCR variabel kinerja keuangan yaitu 81,9% yang menunjukkan bahwa pemahaman responden yang baik pada item pernyataan indikator kinerja keuangan sehingga membuktikan bahwa pelaku UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu telah memahami konsep keuangan dan mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya, serta meningkatkan profitabilitas usaha.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan dari analisis regresi yang diperoleh melalui uji F yaitu nilai F hitung sebesar $89,535 > F$ tabel sebesar 3,276. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima, yang berarti literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika pelaku usaha memiliki pemahaman keuangan yang baik dan mampu mengelola keuangan usahanya secara efektif, maka kinerja keuangan yang dihasilkan akan semakin optimal. Literasi keuangan memberikan landasan pengetahuan dan kemampuan dalam membuat keputusan finansial yang tepat, sedangkan pengelolaan keuangan menjadi wujud penerapan dari literasi tersebut dalam aktivitas operasional usaha.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan, sedangkan pengelolaan keuangan merupakan penerapan praktis dari pengetahuan tersebut. Keduanya saling berinteraksi dan secara bersama-sama meningkatkan kemampuan UMKM dalam mencapai tujuan keuangan, memperkuat modal, dan menjaga keberlangsungan usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Padli, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha memahami pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan, sementara pengelolaan keuangan yang efektif membantu mereka dalam mengontrol pengeluaran serta meningkatkan efisiensi operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu, maka diambil kesimpulan yaitu :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi keuangan seperti perencanaan, pencatatan, penganggaran dan pengelolaan aset, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjaga stabilitas dan kinerja keuangan usahanya.

2. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM seperti pencatatan transaksi, pengendalian biaya, pengaturan modal kerja, serta evaluasi laporan keuangan maka semakin optimal pula kinerja keuangan yang dihasilkan.
3. Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM peternak ayam broiler di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini menunjukkan dengan memahami literasi keuangan dan mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya, menjaga arus kas tetap sehat, serta meningkatkan profitabilitas usaha.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diajukan saran antara lain UMKM di Kabupaten Rokan Hulu disarankan untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan, khususnya dalam hal perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, penganggaran biaya produksi, dan analisis keuntungan. Peningkatan literasi ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, maupun bimbingan teknis yang berfokus pada manajemen keuangan usaha. Selain itu, pelaku UMKM disarankan untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan yang tertib dan transparan agar memudahkan evaluasi kinerja serta pengambilan keputusan.

Pada penelitian selanjutnya diusulkan untuk memasukkan variabel independen tambahan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM, karena temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 17,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel tersebut dapat mencakup inovasi usaha, digitalisasi keuangan, atau motivasi kewirausahaan yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2024 (Vol. 22).
- Damayanti, H., & Nugroho, P. I. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI). *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 3(2), 72-89.
- Daud, A. U., Niswatin, & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634-646
- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kota Palopo.

- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651.
- Hili, P., & Dewi, W. O. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha: Studi Pada UMKM di Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 1-13.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). Linking the balanced scorecard to strategy. *California management review*, 39(1), 53-79.
- Mamduh, U., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Sampang. *UMMagelang Conference Series*, 4(1), 180–188
- OJK. (2016). Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau masyarakat. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 6.
- OJK. (2023). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1.
- Rumain, I., Ronny, M., & Budi, W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Saniyatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32.
- Tangga, F. H. S., Murni, S., & Wullur, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pelaku UMKM di Desa Mangaran Kepulauan Talaud: The Influence of Financial Literacy and *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi ...*, 07(04), 1–11.